

**STUDI TENTANG PERKAWINAN USIA MUDA
DI DESA BERIULOU KECAMATAN SIPORA SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang.*



OLEH :

GLORIANA ANGGRAYENI

13107 / 2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

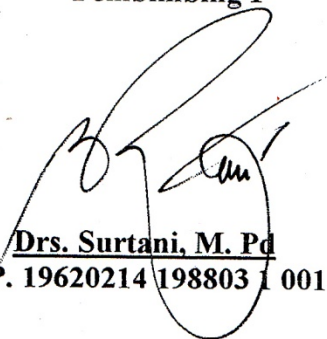
**STUDI TENTANG PERKAWINAN USIA MUDA
DI DESA BERIULOU KECAMATAN SIPORA SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

Nama : GLORIANA ANGGRAYENI
NIM/BP : 13107/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Surtani, M. Pd
NIP. 19620214 198803 1 001

Pembimbing II


Dr. Paus Iskarni, M. Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi**


Dra. Yurni Suasti, M. Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**STUDI TENTANG PERKAWINAN USIA MUDA
DI DESA BERIULOU KECAMATAN SIPORA SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

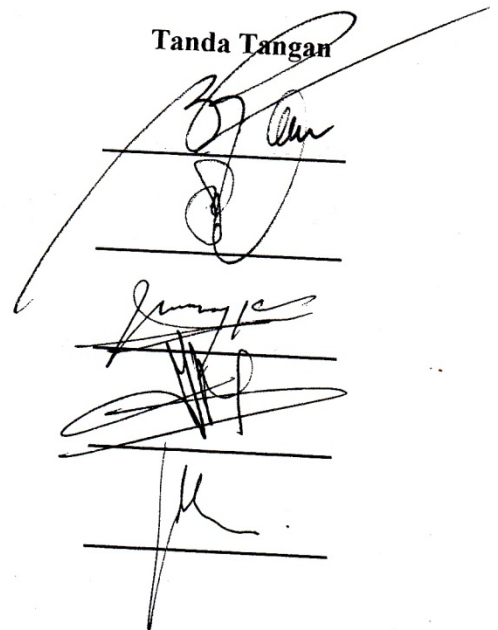
**Nama : GLORIANA ANGGRAYENI
NIM/BP : 13107/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

**Ketua : Drs. Surtani, M. Pd
Sekretaris : Dr. Paus Iskarni, M. Pd
Anggota : Drs. Moh Nasir B
Anggota : Dra. Yurni Suasti, M. Si
Anggota : Drs. Afdhal, M. Pd**

Tanda Tangan





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gloriana Anggrayeni
NIM/BP : 13107/2009
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“ Studi Tentang Perkawinan Usia Muda di Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai ” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,

Gloriana Anggrayeni
NIM. 13107/2009

ABSTRAK

Gloriana Anggrayeni . 2014. Studi Tentang Perkawinan Usia Muda Di Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Padang : FIS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan mendeskripsikan tentang perkawinan usia muda di Desa Beriulou, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang : (1) Alasan masyarakat Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai melakukan perkawinan usia muda, (2) Dampak perkawinan usia muda dalam rumah tangga di Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat “ Deskriptif Kualitatif ”. Penetapan subjek yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik purposif ini dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas tujuan tertentu. Agar data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan dengan baik, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan : (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Alasan masyarakat banyak melakukan perkawinan usia muda di Desa Beriulou selain dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi, juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, faktor keharmonisan keluarga, faktor pergaulan bebas, dan faktor tradisi. (2) Perkawinan usia muda di Desa Beriulou cenderung mempunyai dampak terhadap kehidupan keluarga, seperti aspek terhadap : (1) Pendidikan Anak, (2) Pola Mengasuh Anak (3) Ekonomi, (4) Kesehatan, (5) Perceraian, (6) Pertumbuhan Penduduk.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Studi Tentang Perkawinan Usia Muda Di Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai** ”.

Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini telaksana tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta iringan doa yang tulus.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Moh Nasir B selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, masukan, dorongan dalam menyelesaikan kuliah peneliti.
2. Bapak Drs.Surtani, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr.Paus Iskarni, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan, arahan, dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Moh. Nasir B, Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, dan Bapak Drs. Afdhal, M. Pd selaku Penguji.
4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Pd dan Ibu Ahyuni S.T, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilr sial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Pengajar Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Rektor dan Bapak, Ibu dosen staf Pengajar Universitas Negeri Padang.
7. Kepala UPT Perpustakaan UNP, Kepala Perpustakaan FIS, Kepala Perpustakaan Pasca Sarjana beserta karyawan yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sipora Selatan beserta Staf.
9. Kepala kantor Kecamatan Sipora Selatan beserta Staf.

10. Kepala kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil beserta Staf.
11. Kepala kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Mentawai beserta Staf.
12. Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, serta seluruh masyarakat di Desa Beriulou yang telah membantu sehingga penelitian ini sesuai dengan harapan.
13. Teristimewa buat kedua orang tua, ayahanda Ternius Samaloisa, A.Ma.Pd dan ibunda Mar Ernita, A.Ma.Pd serta kedua adik saya Santa Tri Kartika dan Irene Claudia yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, semangat, motivasi dan maretel sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat dan rekan-rekan Geografi angkatan 2009 yang sama-sama menimba Ilmu pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan arahan, dorongan serta doa yang telah diberikan mendapat balasan setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori 8

a. Perkawinan Usia Muda 8

b. Faktor Penyebab Usia Muda 11

c. Dampak Perkawinan Usia Muda 20

B. Kajian Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Setting Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Tahap-tahap Penelitian	39
E. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	42
H. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	47
Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir	48
Tabel 3 : Jumlah Balita yang Pernah Diimunisasi Menurut Jenis Imunisasi...	49
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	50
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	50
Tabel 6. Jumlah Penduduk Yang Telah Menikah Menurut Umur Menikah	
Pertama	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual	35
Gambar.1 Pantai Desa Beriulou	77
Gambar.2 Sekolah Dasar Beriulou	77
Gambar.3 Kantor Desa Beriulou	78
Gambar.4 Puskesmas Desa Beriulou	78
Gambar.5 Wawancara dengan Ibu Minti, orang tua pasangan menikah muda	79
Gambar.6 Wawancara dengan Bapak Esli, Kepala KUA	79
Gambar.7 Wawancara dengan Bapak Masihol, Pemuka Agama	80
Gambar.8 Wawancara dengan Bapak Apol, Kepala Desa	80
Gambar.9 Wawancara dengan Ibu Ani, informan yang menikah muda	81
Gambar.10 Wawancara dengan Bapak Ternius, Tokoh Masyarakat	81
Gambar.11 Wawancara dengan Ibu Juspri, informan yang menikah muda	82
Gambar.12 Wawancara dengan Ibu Nelli, informan yang menikah muda	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

Lampiran 2. Reduksi Data Penelitian

Lampiran 3. Display Data Penelitian

Lampiran 4. Triangulasi Data Penelitian

Lampiran 5. Daftar Nama Informan

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Peta Lokasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan dalam kehidupan umat manusia merupakan hak otonomi perorangan. Perkawinan merupakan ikatan jasmani dan rohani antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk suatu rumah tangga sebagai manifestasi pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari perkawinan akan lahir keturunan yang merupakan anugerah dari suatu perkawinan (Sukra, 1988: 92).

Manusia dalam proses perkembangannya membutuhkan pasangan hidup yang dapat memberikan keturunan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Hal ini dimaksudkan, bahwa perkawinan itu hendaknya berlangsung seumur hidup dan tidak boleh berakhir begitu saja.

Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan perkawinan. Keberhasilan rumah tangga sangat banyak ditentukan oleh kematangan emosi, baik suami maupun istri. Dengan dilangsungkannya perkawinan maka status sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat diakui sebagai pasangan suami istri dan sah secara hukum.

Masa dewasa adalah salah satu tahapan perkembangan manusia. Pada masa dewasa ini individu dianggap telah siap menghadapi suatu perkawinan, namun perkawinan bukanlah suatu hal yang mudah karena banyak konsekuensi yang harus dihadapi sebagai suatu bentuk tahapan kehidupan baru sebagai manusia dewasa.

Perkawinan pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa dengan tidak memandang pada profesi, agama, suku bangsa, miskin atau kaya, tinggal di desa atau di kota. Namun tidak sedikit manusia yang sudah mempunyai kemampuan baik fisik maupun mental akan mencari pasangannya sesuai dengan apa yang diinginkannya. Dalam kehidupan manusia, perkawinan bukanlah bersifat sementara tetapi untuk seumur hidup. Sayangnya tidak semua orang bisa memahami hakekat dan tujuan dari perkawinan yang seutuhnya yaitu mendapatkan kebahagiaan yang sejati dalam berumah tangga.

Batas usia dalam melangsungkan perkawinan adalah penting atau dapat dikatakan sangat penting. Hal ini disebabkan karena di dalam perkawinan menghendaki kematangan psikologis. Usia perkawinan yang terlalu muda dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami istri.

Pernikahan yang sukses sering ditandai dengan kesiapan memikul tanggungjawab. Begitu memutuskan untuk menikah, mereka siap menanggung segala beban yang timbul akibat adanya pernikahan, baik yang menyangkut pemberian nafkah, pendidikan anak, maupun yang berkaitan dengan perlindungan, pendidikan, serta pergaulan yang baik.

Tujuan dari perkawinan yang lain adalah memperoleh keturunan yang baik. Dengan perkawinan pada usia yang terlalu muda mustahil akan memperoleh keturunan yang berkualitas. Kedewasaan ibu juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ibu yang telah dewasa secara psikologis akan mampu mendidik anak dengan baik, bila dibandingkan dengan para ibu usia muda.

Selain itu, umur ibu juga mempengaruhi aspek psikologi anak. Ibu usia terlalu muda sebenarnya belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya. Ibu muda ini lebih menonjolkan sifat keremajaannya daripada sifat keibuannya. Sifat-sifat keremajaan ini (seperti: emosi yang tidak stabil, belum mempunyai kemampuan yang matang untuk menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi, serta belum mempunyai pemikiran yang matang tentang masa depan yang baik) akan sangat mempengaruhi perkembangan psikologis anak.

Perkawinan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan secara biologis, psikologis, ekonomi, dan sosial agar tercipta keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera. Untuk terwujudnya keharmonisan suatu perkawinan dan keluarga yang sejahtera, perkawinan hanya dapat dilaksanakan pada tingkat kedewasaan tertentu baik bagi wanita maupun pria yang akan melangsungkan pernikahan tersebut, karena keturunan seseorang merupakan cerminan kualitas suatu keluarga.

Perkawinan harus dipersiapkan dan direncanakan dengan sebaik mungkin menurut persyaratan kesehatan, agama, dan sosial, dan jika perkawinan dengan usia yang terlalu muda dilaksanakan, maka dapat menimbulkan masalah-masalah bagi kelestarian perkawinan itu sendiri, disamping kualitas keturunannya.

Pernikahan pada usia yang terlalu muda juga akan menyebabkan tingginya tingkat fertilitas karena panjangnya masa reproduksi wanita. Tingginya tingkat fertilitas ini akan menyebabkan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat yang juga berdampak langsung terhadap ketidakseimbangan antara jumlah manusia dengan sumber daya alam dan fasilitas kehidupan yang tersedia. Secara umum,

penduduk yang terlalu padat akan memberikan tekanan yang terlalu besar terhadap lingkungan sejalan dengan timbulnya masalah-masalah kependudukan.

Dalam hubungannya dengan hukum menurut UU, usia minimal untuk suatu perkawinan adalah 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (Pasal 7 UU No. 1/1974 tentang perkawinan). Jelas bahwa UU tersebut menganggap orang di atas usia tersebut bukan lagi anak-anak sehingga mereka sudah boleh menikah. Batasan usia ini dimaksud untuk mencegah perkawinan terlalu muda. Walaupun begitu, selama seseorang belum mencapai usia 21 tahun masih diperlukan izin orang tua untuk menikahkan anaknya.

Setelah berusia di atas 20 tahun boleh menikah tanpa izin orang tua (Pasal 6 ayat 2 UU No. 1/1974). Tampaklah di sini, bahwa walaupun UU tidak menganggap mereka yang di atas usia 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria bukan anak-anak lagi, tetapi belum dianggap dewasa penuh sehingga masih perlu izin untuk mengawinkan mereka.

Ditinjau dari segi kesehatan reproduksi, usia 16 tahun bagi wanita, berarti yang bersangkutan belum berada dalam usia reproduksi yang sehat. Meskipun batas usia kawin telah ditetapkan UU, namun pelanggaran masih banyak terjadi di masyarakat terutama dengan menaikkan usia agar dapat memenuhi batas usia minimal tersebut (Sarwono, 2006).

Dengan adanya undang-undang tersebut, jika pelaksanaannya cukup ketat di lapangan, maka makin terbataslah kesempatan untuk menikah di bawah usia yang ditetapkan. Saat ini, melalui program KB pemerintah berusaha untuk meningkatkan batas usia perkawinan untuk wanita, karena kehamilan pada wanita

usia < 20 tahun adalah kehamilan beresiko tinggi, sehingga harus dihindari. Perkawinan usia muda ini akan menyebabkan tingginya angka fertilitas yang akan berdampak terhadap kesejahteraan rumah tangga dan menghambat program KB yang dilaksanakan pemerintah.

Program KB ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Penundaan usia perkawinan bagi pria maupun wanita akan memperlambat kelahiran. Sedangkan kawin pada usia muda cenderung mengakibatkan tingkat kelahiran tinggi karena masa reproduksi yang panjang.

Pada saat melakukan observasi dan mengambil data penduduk di kantor Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tanggal 20-24 November 2012, diketahui bahwa banyak penduduk yang sudah menikah adalah 432 orang dan 169 orang di antaranya menikah pada usia 12-19 tahun.

Setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa penduduk yang ada di kecamatan tersebut, perkawinan usia muda yang terjadi merupakan faktor keinginan sendiri. Faktor lain yang paling banyak dijadikan alasan adalah karena faktor pendidikan dan ekonomi keluarga.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Studi tentang Perkawinan Usia Muda di Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai”**.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Fokus kajian penelitian adalah fenomena Perkawinan Usia Muda di Desa Beriulou, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa alasan masyarakat Desa Beriulou melakukan Perkawinan pada Usia Muda ?
2. Bagaimana dampak Perkawinan Usia Muda dalam rumah tangga di Desa Beriulou ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran atau mendeskripsikan tentang perkawinan usia muda di Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data tentang :

1. Alasan masyarakat Desa Beriulou melakukan Perkawinan Usia Muda.
2. Dampak perkawinan usia muda dalam rumah tangga di Desa Beriulou.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menyelesaikan studi program S1 pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang.
2. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi remaja di Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai khususnya dan remaja lain pada umumnya tentang perkawinan usia muda dan dampaknya.

3. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi untuk orang tua dan menjadi bahan pertimbangan untuk anaknya yang akan menikah pada usia muda di Desa Beriulou Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai pada khususnya dan orang tua lain pada umumnya.
4. Diharapkan juga berguna bagi masyarakat dan dapat digunakan sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan arahan untuk masa yang akan datang bagi orang-orang yang akan melaksanakan perkawinan.
5. Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi penelitiannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang perkawinan usia muda di Desa Beriulou, Kecamatan Sipora Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat ditarik kesimpulan :

1. Faktor penyebab perkawinan usia muda di desa ini adalah karena terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan khususnya untuk SMP dan SMA. Sarana pendidikan untuk tingkat SMP dan SMA ini hanya terdapat di pusat kecamatan, sementara itu ketidakketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang baik menyebabkan akses ke pusat kecamatan atau pusat pelayanan pendidikan membutuhkan waktu yang cukup lama. Dari Desa Beriulou ke pusat kecamatan tersebut dibutuhkan waktu 8 jam jika berjalan kaki. Sarana angkutan yang digunakan selama ini adalah angkutan laut berupa boat yang membutuhkan waktu tempuh 3 jam. Sementara jika menetap di kecamatan juga kesulitan untuk masyarakat Beriulou terutama masyarakat yang ekonominya lemah karena tidak ada tempat tinggal yang dapat disewa. Ada pun sebuah asrama, namun asrama itu pun membutuhkan biaya Rp. 300.000,00 per bulan. Selama ini bagi masyarakat yang mampu, untuk menetap di sana mereka mendirikan pondok sendiri pada lahan yang disewa. Hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat Desa Beriulou yang tidak melanjutkan ke tingkat SMP ke atas, dimana hal ini disebabkan karena akses untuk menuju ke pusat

pendidikan sangatlah sulit dan memakan waktu yang lama. Besarnya angka putus sekolah ini juga yang memicu terjadinya perkawinan usia muda di desa ini.

2. Dampak dari perkawinan usia muda yang paling dominan di sini adalah terhadap ekonomi keluarga. Di mana banyak pasangan usia muda ini yang masih menggantungkan hidup kepada orang tua. Banyak di antara mereka yang tinggal bersama orang tua dan tidak mampu mencari nafkah untuk keluarga karena belum siapnya mereka dalam memikul tanggung jawab.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Kantor Urusan Agama (KUA) dan aparat pemerintahan Desa Beriulou, serta BKKBN Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk dapat memberikan penyuluhan tentang hukum dan Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan berupaya meningkatkan taraf pendidikan terutama anak usia sekolah, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang perkawinan usia muda dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga.
2. Disarankan kepada pasangan usia muda agar dapat menunda usia perkawinan karena usia yang terlalu muda akan beresiko terhadap kesehatan dan keutuhan rumah tangga. Penundaan perkawinan dapat dilakukan dengan cara bersekolah setinggi-tingginya untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Edeng H. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Adioetomo, Moertiningsih & Samosir, Bulan (Eds). 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : Salemba Empat
- Ahmad. 2009. *Pernikahan Dini Masalah Kita Bersama*. Jakarta : Balai Pustaka
- Anonim. 2001. *Paradigma Sehat 2010*. Jakarta: Depkes RI
- Albone, dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang: Yayasan Jihadul Khair Center
- Al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Setia
- BKKBN. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Direktorat Advokasi dan KIE,BKKBN
- BKKBN. 2011. *Perkawinan Muda di Kalangan Perempuan*. Pusdu BKKBN
- Chourmain, Imam. 1998. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Elizabeth B. Hurlock. 1994. *Psikologis Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga: Jakarta.
- Gaffar, Fakry Mohammad. 1987. *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gunarsa. 1999. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Agung Mulia
- Hasan, Marwisni. 2012. *Psikologi dan Konseling Keluarga*. Buku Ajar. Padang: FIP UNP
- Ihsan, Fuad. 1995. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Konopka. 1997. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Lucas, David. *et al.* 1990. *Pengantar Kependudukan* (Terjemahan Bakdi Sumanto, Riningsih Saladi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press